

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 GAMBARAN UMUM GO-JEK**

PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau yang lebih dikenal dengan Go-Jek merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 di Jakarta oleh Nadiem Makarim. Kehadiran Go-Jek sebagai bentuk implikasi dari perkembangan teknologi dengan meluasnya penggunaan internet dan *smartphone* di tengah masyarakat. Bermula di tahun 2010 sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon. Go-Jek kini telah tumbuh menjadi *on-demand mobile platform* dan aplikasi terdepan yang menyediakan berbagai layanan lengkap mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layanan antar makanan, dan berbagai layanan *on demand* lainnya. Go-Jek adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia. Kegiatan Go-Jek bertumpu pada 3 nilai pokok: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial.

Go-Jek telah beroperasi di 50 kota di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Makassar, Medan, Palembang, Semarang, Yogyakarta, Balikpapan, Malang, Solo, Manado, Samarinda, Batam, Sidoarjo, Gresik, Pekanbaru, Jambi, Sukabumi, Bandar Lampung, Padang, Pontianak, Banjarmasin, Mataram, Kediri, Probolinggo, Pekalongan, Karawang, Madiun, Purwokerto, Cirebon, Serang, Jember, Magelang, Tasikmalaya, Belitung, Banyuwangi,

Salatiga, Garut, Bukittinggi, Pasuruan, Tegal, Sumedang, Banda Aceh, Mojokerto, Cilacap, Purwakarta, Pematang Siantar, dan Madura serta pengembangan di kota-kota lainnya pada tahun mendatang (Go-Jek, 2018).

### **5.1.1 TIGA PILAR GO-JEK**

Berikut ini ada 3 pilar Go-Jek (Go-Jek, 2018), yaitu:

1. Kecepatan

Melayani dengan cepat, dan terus belajar dan berkembang dari pengalaman.

2. Inovasi

Terus menawarkan teknologi baru untuk mempermudah hidup Anda.

3. Dampak Sosial

Memberikan dampak positif sosial sebesar-besarnya untuk masyarakat Indonesia.

### **5.1.2 JENIS LAYANAN GO-JEK**

Layanan Go-Jek terus bertambah secara kuantitas dari yang dahulu hanya dimulai dengan dua layanan Go-Ride dan Go-Car maka sekarang ada layanan lainnya (Go-Jek, 2018), yaitu:

- a. Go-Ride yaitu jenis layanan jasa untuk mengantar penumpang dengan menggunakan sepeda motor.
- b. Go-Car yaitu jenis layanan jasa untuk mengantar penumpang dengan menggunakan mobil pribadi.
- c. Go-Bluebird yaitu jenis layanan jasa untuk mengantar penumpang dengan menggunakan *taxi*.

- d. Go-Food yaitu jenis layanan jasa untuk memesan sekaligus mengantarkan makanan.
- e. Go-Send yaitu jenis layanan jasa untuk mengantarkan barang- barang yang telah dipesan sesuai dengan pesanan di aplikasi.
- f. Go-Deals yaitu jenis layanan untuk membeli *voucher*.
- g. Go-Pulsa yaitu jenis layanan jasa untuk mengisi pulsa.
- h. Go-Points yaitu jenis layanan khusus bagi pengguna Go-Pay.
- i. Go-Bills yaitu jenis layanan jasa untuk membayar aneka macam tagihan bulanan seperti BPJS dan PLN.
- j. Go-Shop yaitu jenis layanan jasa untuk untuk membeli aneka barang-barang dari berbagai toko yang tersedia di aplikasi. Go- Shop dan Go-Mart hampir sama, namun pada Go-Shop dapat membeli barang-barang yang tokonya tidak tersedia pada aplikasi.
- k. Go-Mart yaitu jenis layanan jasa untuk membeli aneka barang- barang dari berbagai toko yang tersedia di aplikasi.
- l. Go-Tix yaitu jenis layanan jasa untuk membeli dan mengantarkan tiket nonton bioskop.
- m. Go-Box yaitu jenis layanan jasa untuk pindah barang yang berukuran besar dengan menggunakan truk bak atau *blind van*.
- n. Go-Massage yaitu jenis layanan jasa untuk pijat kesehatan.
- o. Go-Clean yaitu jenis layanan jasa untuk bersih-bersih baik rumah atau tempat lain.

- p. Go-Glam yaitu jenis layanan jasa untuk perawatan kecantikan seperti *manicure-pedicure, cream bath, waxing* dan lainnya.
- q. Go-Auto yaitu jenis layanan jasa untuk *auto care, auto service* serta *towing* dan *emergency*.
- r. Go-Med yaitu jenis layanan jasa untuk membeli dan mengantarkan obat.

## 5.2 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan secara *online* melalui *Google Form* kepada responden. Responden untuk penelitian ini adalah konsumen yang menggunakan aplikasi Go-Jek yang termasuk dalam generasi milenial. Sebanyak 100 tanggapan dinyatakan terdistribusi normal. Berikut profil responden dijelaskan secara rinci:

### 5.2.1 Jenis Kelamin

Diskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

**Table 5.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	23	23%
Perempuan	77	77%
Total	100	100%

Berdasarkan data diatas jumlah laki laki dari keseluruhan sampel adalah 23 orang atau 23% dari total keseluruhan sampel, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 77 orang atau 77% dari total keseluruhan sampel.

### 5.2.2 Usia

Diskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

**Table 5.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
18-20	26	26%
21-23	61	61%
24-26	3	3%
27-30	4	4%
31-33	5	5%
34-36	1	1%

Berdasarkan data diatas, pada kelompok usia 18-20 tahun berjumlah 26 orang yang mewakili 26% dari keseluruhan sampel, kelompok usia 21-23 menempati jumlah sampel terbanyak yaitu 61 orang yang mewakili 61% dari keseluruhan sampel, kelompok usia 24-26 tahun berjumlah 3 orang yang mewakili 3% dari keseluruhan sampel, kelompok usia 27-30 terdapat 4 orang yang mewakili 4% dari keseluruhan sampel, kelompok usia 31-33 terdapat 5 orang yang mewakili 5% dari keseluruhan sampel dan untuk kelompok usia 34-36 terdapat 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel.

### 5.2.3 Pekerjaan

Diskripsi karakteristik responden berdasarkan usia responden, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

**Table 5.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	77	77%
Wirausaha	5	5%
Swasta	11	11%
PNS	1	1%

Tidak Bekerja	2	2%
Freelancer	1	1%
Honorer	1	1%
Pengajar Les	1	1%
Guru	1	1%

Berdasarkan data diatas, kelompok mahasiswa berjumlah 77 orang yang mewakili 77% dari keseluruhan sampel, kelompok wirausaha berjumlah 5 orang yang mewakili 5% dari keseluruhan sampel, kelompok swasta berjumlah 11 orang yang mewakili 11% dari keseluruhan sampel, kelompok PNS berjumlah 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel, kelompok tidak bekerja berjumlah 2 orang yang mewakili 2% dari keseluruhan sampel, kelompok *freelancer* berjumlah 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel, kelompok honorer berjumlah 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel, kelompok pengajar les berjumlah 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel, dan kelompok guru berjumlah 1 orang yang mewakili 1% dari keseluruhan sampel.

### 5.3 UJI INSTRUMEN

#### 5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur objeknya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung pearson atau korelasi per item pertanyaan pada setiap variabel. Kemudian mencari r tabel dengan  $\alpha$  5% dan *degree of freedom* (df) =  $n - 2$ , yang artinya n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel sebesar 100 sehingga diperoleh (df)=  $100 - 2 = 98$ , maka r tabel adalah 0,1966 (0,197). Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah :

1. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item dinyatakan valid

Adapun hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut:

**Table 5.4 Hasil Uji Validitas Responden**

No.	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	PR1	0,789	0,197	Valid
2.	PR2	0,756	0,197	Valid
3.	PR3	0,701	0,197	Valid
4.	PE1	0,861	0,197	Valid
5.	PE2	0,865	0,197	Valid
6.	PE3	0,808	0,197	Valid
7.	PU1	0,793	0,197	Valid
8.	PU2	0,797	0,197	Valid
9.	PU3	0,826	0,197	Valid
10.	PEOU1	0,876	0,197	Valid
11.	PEOU2	0,889	0,197	Valid
12.	PEOU3	0,819	0,197	Valid
13.	MM1	0,773	0,197	Valid
14.	MM2	0,849	0,197	Valid
15.	MM3	0,854	0,197	Valid

Dari Tabel 5.4, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen variabel adalah valid, karena terbukti bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada tingkat signifikan 5%. Artinya semua instrumen variabel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria.

### 5.3.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur untuk melihat hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Untuk melihat reabel atau tidak, dilakukan dengan melihat koefisien reliabilitas (*coefisient of reliability*). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data

atau temuan sehingga alat pengukur/instrumen seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai *alpha* dengan r tabel yaitu sebagai berikut:

1. Dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha* > r tabel.
2. Dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *alpha* < r tabel.

Adapun hasil uji validitas pada pengujian ini untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Table 5.5 Hasil Uji Realibilitas Responden**

No.	Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	r Tabel	Keterangan
1.	<i>Perceived Risk</i>	0,603	0,197	Realibel
2.	<i>Perceived Enjoyment</i>	0,799	0,197	Realibel
3.	<i>Perceived Usefulness</i>	0,720	0,197	Realibel
4.	<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,827	0,197	Realibel
5.	Minat Menggunakan	0,766	0,197	Realibel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena nilai *alpha* lebih besar daripada nilai r tabel.

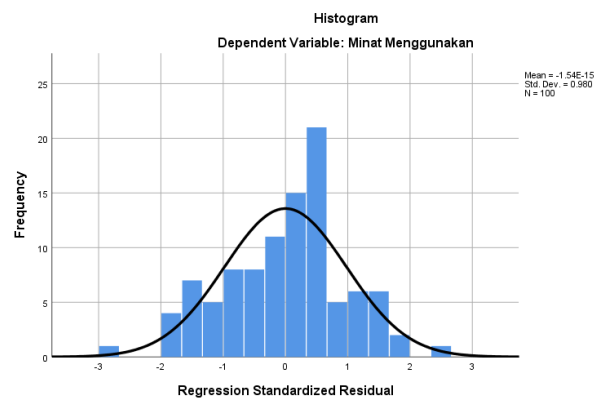
## 5.4 UJI ASUMSI KLASIK

### 5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram

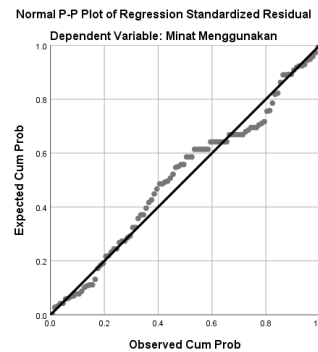


residual apakah memiliki bentuk seperti ‘lonceng’ atau tidak serta menggunakan P-Plot dengan titik mendekati dan mengikuti garis. Cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan *standard error skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan *standard error kurtosis*. Kriteria dapat dijadikan panduan adalah bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada diantara nilai -2 hingga +2 dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah normal. Adapun hasil uji normalitas pada pengujian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 5.1 Grafik Histogram**

Pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang tampak *outlier*, data berdistribusi normal jika kurva normal yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng). Sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 5.2 P-Plot**

Pada tampilan P-Plot di atas, titik mendekati dan mengikuti garis normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Serta dapat didukung dengan hasil uji normalitas *skewness* dan *kurtosis* pada tabel 5.6 dibawah ini:

**Table 5.6 Hasil Uji Normalitas *Skewness* dan *Kurtosis***

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	100	-.234	.241	.013	.478
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel di atas, terdapat nilai *statistic* dan *standart error* dari *skewness* dan *kurtosis* yang akan dihitung nilai rasionya, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio *skewness* adalah  $-0,234 / 0,241 = -0,971$ .
2. Rasio *kurtosis* adalah  $0,13 / 0,478 = 0,272$ .

Berdasarkan penjelasan di atas nilai rasio dapat dikatakan normal apabila nilai rasio tersebut diantara nilai -2 sampai dengan +2, jadi dapat disimpulkan kedua nilai rasio tersebut adalah normal.

### 5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu regresi linier berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

1. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut:

**Tabel 5.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.877	1.144		-.766	.445		
	Perceived Risk	.082	.077	.079	1.070	.287	.968	1.033
	Perceived Enjoyment	.378	.098	.330	3.852	.000	.712	1.405
	Perceived Usefulness	.183	.113	.157	1.616	.109	.551	1.814
	Perceived Ease Of Use	.419	.105	.371	3.990	.000	.605	1.652

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

### 5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Data dapat dikatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi di atas 0,05. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini akan disajikan hasil pengujian heteroskedastisitas glejser yang dilakukan dengan bantuan SPSS, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

**Tabel 5.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.289	.675		1.910	.059		
	Perceived Risk	-.056	.045	-.126	-1.250	.214	.968	1.033
	Perceived Enjoyment	-.114	.058	-.233	-1.972	.051	.712	1.405
	Perceived Usefulness	.033	.067	.067	.498	.620	.551	1.814
	Perceived Ease Of Use	.082	.062	.169	1.317	.191	.605	1.652

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan hasil uji glejser pada Tabel 5.8 dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi variabel independen diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 5.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan dataobservasi sebelumnya. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW berada di antara  $d_U$  sampai dengan  $4-d_U$ , koefisien autokorelasi akan sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih kecil daripada  $d_U$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW terletak diantara  $d_l$  dan  $d_U$ , berarti tidak dapat disimpulkan.
4. Bila nilai DW lebih besar daripada  $4-d_l$ , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya, ada autokorelasi negatif.
5. Bila nilai DW terletak diantara  $4-d_U$  dan  $4-d_l$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Sebelum melakukan uji autokorelasi, harus ditentukan nilai  $d_l$  dan  $d_U$ , nilai  $4 - d_U$ , dan nilai  $4 - d_l$  yang digunakan sebagai batasan nilai yang terbebas dari autokorelasi, yaitu dengan menggunakan Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$  (Junaidi, 2010) dibawah ini:

**Tabel 5.9 Durbin-Watson (DW)**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	Du	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827

1. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan  $k = 4$  karena variabel bebas pada penelitian ini ada 4
2. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi. Pada penelitian ini  $n = 100$
3. Nilai  $dL = 1,5922$ , nilai  $dU = 1,7582$ , nilai  $4 - dU = 4 - 1,7582 = 2,2418$ , dan nilai  $4 - dL = 4 - 1,5922 = 2,4078$

Adapun hasil uji autokorelasi pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel

5.10 berikut:

**Tabel 5.10 Hasil Pengujian Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.483	1.122	2.119
a. Predictors: (Constant), Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness					
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan					

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh koefisien DW adalah 2,119, yang berada dalam rentang tidak ada autokorelasi karena nilai DW berada di antara  $dU$  sampai dengan  $4-dU$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

hubungan diantara empat variabel bebas didalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 5.5 ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Minat Menggunakan)

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien garis regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> = Variabel independen (*Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use*)

**Tabel 5.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.877	1.144		-.766	.445
	Perceived Risk	.082	.077	.079	1.070	.287
	Perceived Enjoyment	.378	.098	.330	3.852	.000
	Perceived Usefulness	.183	.113	.157	1.616	.109
	Perceived Ease Of Use	.419	.105	.371	3.990	.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = -0,877 + 0,082 + 0,378 + 0,183 + 0,419$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta = -0,877, mempunyai arti bahwa ketika *Perceived Risk*, *Perceived Enjoyment*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use* nilainya adalah 0, maka nilai Minat Menggunakan adalah -0,877.
2. Nilai koefisien beta pada variabel *Perceived Risk* bernilai positif yaitu sebesar 0,082 yang berarti jika *Perceived Risk* mengalami kenaikan, maka Minat Menggunakan akan meningkat sebesar 0,082 satuan dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
3. Nilai koefisien beta pada variabel *Perceived Enjoyment* bernilai positif yaitu sebesar 0,378 yang berarti jika *Perceived Enjoyment* mengalami kenaikan, maka Minat Menggunakan akan meningkat sebesar 0,378 satuan dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
4. Nilai koefisien beta pada variabel *Perceived Usefulness* bernilai positif yaitu sebesar 0,183 yang berarti jika *Perceived Usefulness* mengalami kenaikan, maka Minat Menggunakan akan meningkat sebesar 0,183 satuan dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
5. Nilai koefisien beta pada variabel *Perceived Ease Of Use* bernilai positif yaitu sebesar 0,419 yang berarti jika *Perceived Ease Of Use* mengalami kenaikan, maka Minat Menggunakan akan meningkat sebesar 0,419 satuan dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.



### 5.5.1 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien korelasi ganda menunjukkan besarnya hubungan yang terjadi antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (dependen). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 5.12 berikut :

**Tabel 5.12 Koefisien Korelasi**

<b>Korelasi</b>	<b>Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Berikut tabel uji R di bawah ini akan menjelaskan temuan dari SPSS 25 secara lebih rinci pada tabel 5.13 berikut:

**Tabel 5.13 Tabel Hasil Pengujian Uji R**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.483	1.12178
a. Predictors: (Constant), Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness				

Berdasarkan hasil uji R tersebut, nilai  $R = 0,710$  yang menunjukkan bahwa antar variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel bebas yaitu Minat Menggunakan.

### 5.5.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* pada tabel 5.13 diatas. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Berdasarkan output yang diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,483 atau 48,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *Perceived Risk*, *Perceived Enjoyment*, *Perceived Usefulness*, dan *Perceived Ease Of Use* terhadap Minat Menggunakan adalah 48,3% Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini ( $100\% - 48,3\% = 51,7\%$ ). Sedangkan *Standard Error of the Estimate* adalah 1,12178, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam memprediksi Minat Menggunakan sebesar 1,12178.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 5.5.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Dasar pengambilan keputusan uji t, yaitu:

1. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen), maka harus menentukan nilai t tabel yaitu dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) (Duwi Priyatno, 2011). Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficients*. Berikut tabel distribusi t dari (Junaidi, 2010):

**Tabel 5.14 Tabel t**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Dari tabel distribusi t diatas, maka kita dapat menentukan  $t$  tabel =  $t(\alpha/2 ; n - K - 1) = t(0,025 ; 100 - 4 - 1) = t(0,025 ; 95) = 1,985$ . Adapun hasil uji t pada pengujian ini dapat dilihat pada tabel 5.15 sebagai berikut:

Tabel 5.15 Hasil Pengujian Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.877	1.144		-.766	.445
	Perceived Risk	.082	.077	.079	1.070	.287
	Perceived Enjoyment	.378	.098	.330	3.852	.000
	Perceived Usefulness	.183	.113	.157	1.616	.109
	Perceived Ease Of Use	.419	.105	.371	3.990	.000
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan						

Dari tabel 5.15 diatas diketahui hasil uji t, maka dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengujian H1 (*Perceived Risk* > Minat Menggunakan)

Diketahui nilai untuk pengaruh *Perceived Risk* terhadap Minat Menggunakan adalah sebesar sig 0,287 > 0,05 dan nilai t hitung 1,070 < t tabel 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Risk* tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan.

2. Pengujian H2 (*Perceived Enjoyment* > Minat Menggunakan)

Diketahui nilai untuk pengaruh *Perceived Enjoyment* terhadap Minat Menggunakan adalah sebesar sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3,852 > t tabel 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Enjoyment* berpengaruh terhadap Minat Menggunakan.

3. Pengujian H3 (*Perceived Usefulness* > Minat Menggunakan)

Diketahui nilai untuk pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Minat Menggunakan adalah sebesar sig 0,109 > 0,05 dan nilai t hitung 1,616 < t tabel 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan.

4. Pengujian H4 (*Perceived Ease Of Use* > Minat Menggunakan)

Diketahui nilai untuk pengaruh *Perceived Ease Of Use* terhadap Y adalah sebesar sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3,990 > t tabel 1,985, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease Of Use* berpengaruh terhadap Minat Menggunakan.

**Tabel 5.16 Rangkuman Hasil Pengujian Uji t**

No	Variabel	Hasil Uji t
1.	<i>Perceived Risk</i> => Minat Menggunakan	<i>Perceived Risk</i> tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan
2.	<i>Perceived Enjoyment</i> => Minat Menggunakan	<i>Perceived Enjoyment</i> berpengaruh terhadap Minat Menggunakan
3.	<i>Perceived Usefulness</i> = > Minat Menggunakan	<i>Perceived Usefulness</i> tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan
4.	<i>Perceived Ease Of Use</i> => Minat Menggunakan	<i>Perceived Ease Of Use</i> berpengaruh terhadap Minat Menggunakan

#### 5.5.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (dependen). Dasar pengambilan keputusan uji F, yaitu:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (dependen), maka harus menentukan nilai F tabel yaitu dengan dengan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df) =  $n-k-1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) (Duwi Priyatno, 2011). Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA*. Berikut tabel distribusi F dari (Junaidi, 2010):

**Tabel 5.17 Tabel F**

df	1	2	3	4	5	6
<b>95</b>	3.94	3.09	2.70	<b>2.47</b>	2.31	2.20
<b>96</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
<b>97</b>	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
<b>98</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
<b>99</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
<b>100</b>	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19

Dari tabel distribusi t diatas, maka kita dapat menentukan F tabel =  $F(K ; n - K - 1) = F(4 ; 100 - 4 - 1) = F(4 ; 95) = 2,47$ . Berikut ini akan disajikan hasil pengujian Uji F yang dilakukan dengan bantuan SPSS, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.18 berikut:

**Tabel 5.18 Hasil Pengujian Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.453	4	30.363	<b>24.129</b>	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	119.547	95	1.258		
	Total	241.000	99			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan
b. Predictors: (Constant), Perceived Ease Of Use, Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness

Dalam tabel Anova memperlihatkan informasi tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Dalam tabel ini terdapat beberapa hal yang tidak perlu dibahas, pertama *Sum of Square* dan kedua *Mean Square* karena kita tidak perlu itu untuk mengambil kesimpulan berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap dependen secara simultan.

Pengujian uji F, Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use* secara simultan terhadap Minat Menggunakan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $24,129 > 2,47$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel *Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use* berpengaruh secara simultan terhadap Minat Menggunakan. Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa model diterima dan semua variabel independen secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.19 Rangkuman Hasil Pengujian Uji F**

No	Variabel	Hasil Uji F
1.	<i>Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use =&gt; Minat Menggunakan</i>	<i>Perceived Risk, Perceived Enjoyment, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use</i> secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan

## 5.6 PEMBAHASAN

Dalam pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah risiko maka tidak akan mempengaruhi minat pelanggan dalam menggunakan aplikasi Go-Jek. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “*Perceived risk* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial” dinyatakan **ditolak**. Namun hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Suhesti Pratiwi, 2018) yang menunjukkan *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap intensi konsumsi menggunakan aplikasi mobile.

Dalam pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa *perceived enjoyment* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan atau kesenangan pelanggan terhadap aplikasi Go-Jek maka akan meningkatkan minat pelanggan dalam menggunakan aplikasi Go-Jek. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “*Perceived enjoyment* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial” dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Zuniati Hasiholan Sinaga, 2015) yang menunjukkan *perceived enjoyment* berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi produk *smart transport*.

Dalam pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat (kegunaan) dari aplikasi Go-Jek



tidak terlalu berpengaruh terhadap minat pelanggan untuk menggunakan aplikasi Go-Jek. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “*Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial” dinyatakan **ditolak**. Namun hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Nelly Septiany, 2016) yang menunjukkan *perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan aplikasi Grab.

Dalam pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin mudah dan dimengerti oleh pelanggan maka akan membuat pelanggan cenderung meningkatkan penggunaan aplikasi Go-Jek. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “*Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial” dinyatakan **diterima**. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari (Prinka Kurniasari, 2018). *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi transportasi *online*.

Dalam pengujian secara simultan, diketahui bahwa *perceived risk*, *perceived enjoyment*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use* berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan aplikasi Go-Jek oleh generasi milenial dan dapat disimpulkan bahwa model diterima dan semua variabel independen secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.